

**PENERAPAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL RENTAK BULIAN KELAS VIII.5 SMP NEGERI 35 PEKANBARU**

**Putri Sellawati<sup>1</sup>, Idawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email: [putrisellawati@student.uir.ac.id](mailto:putrisellawati@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [idawatiarman@edu.uir.ac.id](mailto:idawatiarman@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian pada peserta didik kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya inovasi pembelajaran seni budaya yang tidak hanya menekankan penguasaan gerak tari, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam terhadap nilai budaya, sejarah, dan filosofi yang terkandung dalam Tari Rentak Bulian. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru Seni Budaya dan peserta didik kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Deep Learning* telah terlaksana dengan baik melalui penerapan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* dalam proses pembelajaran. Guru berhasil menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami sejarah, makna gerak, dan nilai budaya Tari Rentak Bulian, sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan serta merefleksikan pengalaman belajarnya. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, serta apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, penerapan *Deep Learning* mampu menjadikan pembelajaran tari tradisional lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan sehingga mendukung pelestarian budaya daerah melalui pendidikan.

Kata kunci: Deep Learning, Pembelajaran Seni Tari, Tari Rentak Bulian, Pembelajaran Mendalam, Seni Budaya.

**Abstrack**

This study aims to describe the implementation of the Deep Learning approach in teaching the traditional Rentak Bulian dance to eighth-grade students of SMP Negeri 35 Pekanbaru in the 2025/2026 academic year. The research is motivated by the need for innovative cultural arts learning that not only emphasizes dance movement mastery but also develops students' understanding of the cultural values, history, and philosophy embedded in the Rentak Bulian dance. This study employed a descriptive qualitative method involving the cultural arts teacher and students of class VIII.5 as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that the implementation of Deep Learning was carried out effectively through the principles of mindful, meaningful, and joyful learning. The teacher successfully facilitated learning experiences that encouraged students to understand the historical background, movement meanings, and cultural values of

Rentak Bulian dance while allowing them to apply and reflect upon their learning experiences. This approach enhanced students' active participation, critical thinking, collaboration, creativity, and appreciation of local culture. Therefore, the implementation of Deep Learning transformed traditional dance learning into a meaningful, contextual, and enjoyable educational experience while supporting the preservation of local cultural heritage through formal education.

Keywords: Deep Learning, Dance Learning, Rentak Bulian Dance, Meaningful Learning, Cultural Arts.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran hendaknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Perkembangan dunia pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam, mengaitkannya dengan kehidupan nyata, serta mengembangkan kompetensi dan karakter secara utuh. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses berpikir, berinteraksi, berefleksi, dan memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran.

Menurut Joanne Quinn (2017), *Deep Learning* merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam pengalaman belajar yang autentik. Peserta didik diberi kesempatan

untuk mengeksplorasi ide, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat tersebut diperkuat oleh McEachen (2017) yang menyatakan bahwa *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif sehingga peserta didik mampu membangun pemahamannya melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan belajar.

Selanjutnya, Langworthy (2013) menjelaskan bahwa *Deep Learning* terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, kemudian menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata. Sementara itu, Hill (2017) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada penguasaan informasi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan sehingga mereka memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta adaptif terhadap perubahan zaman. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa *Deep Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara mendalam melalui keterlibatan aktif peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam implementasinya, pendekatan *Deep Learning* dikembangkan berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu Mindful, Meaningful, dan Joyful. Menurut Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), prinsip Mindful merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik memiliki kesadaran terhadap tujuan belajar, aktif mengembangkan strategi belajar, serta mampu merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Prinsip Meaningful menekankan bahwa peserta didik harus mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman maupun kehidupan nyata sehingga pembelajaran memiliki makna bagi dirinya. Adapun prinsip Joyful merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketiga prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam pada Kurikulum Merdeka.

Penerapan pendekatan *Deep Learning* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya, khususnya seni tari tradisional. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek merupakan metode sistematis yang melibatkan peserta didik dalam proses investigasi mendalam berdasarkan pertanyaan autentik dan tugas yang dirancang secara cermat.

Pendapat tersebut didukung oleh Savery (2006) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan situasi nyata. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik gerak, tetapi juga mampu membangun pemahaman peserta didik terhadap sejarah, nilai budaya, filosofi, dan fungsi sosial suatu tarian.

Salah satu materi seni tari yang diajarkan di SMP Negeri 35 Pekanbaru adalah Tari Tradisional Rentak Bulian. Tari ini merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Riau yang memiliki nilai historis, filosofis, serta fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran Tari Rentak Bulian tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu memperagakan ragam gerak tari, tetapi juga memahami makna budaya yang terkandung di dalamnya sebagai upaya pelestarian budaya daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 35 Pekanbaru, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami sejarah, filosofi, serta makna gerak Tari Rentak Bulian. Proses pembelajaran sebelumnya masih lebih banyak berorientasi pada latihan gerak sehingga peserta didik belum sepenuhnya memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan pendekatan *Deep Learning* agar peserta didik tidak hanya mampu menampilkan gerakan tari dengan baik, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung di dalamnya melalui proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Deep Learning* dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian pada peserta didik kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Seni Budaya dalam mengembangkan pembelajaran tari yang lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna, sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui dunia pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Hamid Darmadi (2012:153), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut didasarkan pada karakteristik rasional, empiris, dan sistematis sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode kualitatif dipilih karena

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian.

Menurut Fitriani (2021), penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendapat tersebut diperkuat oleh Bahiyah dan Gumindari (2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman suatu fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran, aktivitas guru, serta pengalaman belajar peserta didik selama penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Pekanbaru yang beralamat di Jalan Tengku Bey/Reformasi II, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Menurut Sugiyono (2017:399), lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya situasi sosial yang menjadi objek penelitian. Pemilihan SMP Negeri 35 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi Tari Tradisional Rentak Bulian. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2026 sesuai dengan jadwal pembelajaran Seni Budaya di sekolah tersebut.

Subjek penelitian terdiri atas guru Seni Budaya, yaitu Intan Tri Putri, S.Pd., dan peserta didik kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru. Menurut Suryani (2023), subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber informasi utama dalam suatu penelitian. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar selama mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Sugiyono (2016:225) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen atau sumber lain yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa modul ajar, perangkat

pembelajaran, foto kegiatan, serta berbagai dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Tersiana (2018:12), observasi merupakan proses pengamatan secara menyeluruh terhadap perilaku individu maupun aktivitas yang terjadi pada suatu kondisi tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru, aktivitas peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan prinsip mindful, meaningful, dan joyful selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, teknik wawancara dilakukan secara terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga diperoleh makna mengenai suatu permasalahan tertentu. Wawancara dilakukan kepada guru Seni Budaya dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian menggunakan pendekatan Deep Learning. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Menurut Riduwan (2014:58), dokumentasi bertujuan memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa dokumen, foto, arsip, maupun laporan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, serta dokumen lain yang mendukung hasil observasi dan wawancara sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010:335), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan gambaran mengenai penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian di kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian di kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan Deep Learning yang

menekankan proses belajar secara Mindful (berkesadaran), Meaningful (bermakna), dan Joyful (menyenangkan). Guru Seni Budaya, Intan Tri Putri, S.Pd., merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik gerak tari, tetapi juga menanamkan pemahaman peserta didik terhadap sejarah, filosofi, nilai budaya, serta fungsi Tari Rentak Bulian dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kemampuan psikomotorik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap apresiatif, dan karakter peserta didik terhadap budaya daerah.

Menurut Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikdasmen, Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam, menghubungkannya dengan kehidupan nyata, serta mengembangkan kompetensi dan karakter secara utuh. Pendekatan tersebut dibangun atas tiga prinsip utama, yaitu Mindful, Meaningful, dan Joyful. Ketiga prinsip tersebut tampak dalam pelaksanaan pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian di SMP Negeri 35 Pekanbaru.

### **Penerapan Prinsip *Mindful***

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, serta pengenalan materi Tari Tradisional Rentak Bulian. Guru menjelaskan bahwa tari tersebut bukan sekadar rangkaian gerak, tetapi merupakan warisan budaya masyarakat Talang Mamak yang memiliki nilai historis dan filosofis. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik mengenai budaya Melayu yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki gambaran awal mengenai pentingnya mempelajari Tari Rentak Bulian.

Selama proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati video pertunjukan Tari Rentak Bulian, mengidentifikasi ragam gerak, pola lantai, serta makna yang terkandung dalam setiap gerakan. Peserta didik kemudian diminta mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir, mengamati, dan berdiskusi.

Menurut Puskurjar, prinsip Mindful menekankan kesadaran peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, kemampuan mengatur strategi belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik memahami apa yang dipelajari, mengapa materi tersebut

penting dipelajari, serta bagaimana pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Mereka memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya mengenai sejarah Tari Rentak Bulian, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap filosofi gerakan tari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan Mindful berhasil meningkatkan kesadaran belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Joanne Quinn (2017) yang menyatakan bahwa Deep Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, membangun pengetahuan, serta memahami konsep melalui pengalaman belajar yang autentik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengingat materi, tetapi juga memahami alasan mengapa materi tersebut penting untuk dipelajari.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran di Dalam Kelas**

### **Penerapan Prinsip *Meaningful***

Prinsip kedua yang tampak dalam pembelajaran adalah *Meaningful* atau pembelajaran bermakna. Guru tidak langsung mengajarkan ragam gerak Tari Rentak Bulian, tetapi terlebih dahulu menjelaskan asal-usul tari, fungsi tari dalam kehidupan masyarakat Talang Mamak, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Setelah memperoleh pemahaman tersebut, peserta didik mulai mempraktikkan gerakan tari secara bertahap sesuai contoh yang diberikan guru.

Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik melalui diskusi mengenai pentingnya melestarikan budaya daerah di tengah perkembangan teknologi dan budaya modern. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat



mengenai upaya yang dapat dilakukan generasi muda dalam menjaga keberadaan tari tradisional sebagai identitas budaya bangsa.

Menurut Puskurjar, pembelajaran bermakna merupakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga pengetahuan tersebut lebih mudah dipahami dan bertahan lebih lama dalam ingatan. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami Tari Rentak Bulian karena guru menjelaskan sejarah dan makna setiap gerakan sebelum praktik dilakukan. Mereka tidak lagi menganggap tari hanya sebagai aktivitas menghafal gerakan, tetapi memahami bahwa setiap ragam gerak memiliki nilai budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Langworthy (2013) yang menyatakan bahwa Deep Learning terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang dimiliki sehingga mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.



**Gambar 2. Proses Pembelajaran di Dalam Kelas**

### **Penerapan Prinsip *Joyful***

Prinsip ketiga dalam penerapan Deep Learning pada pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian adalah Joyful atau pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan tidak

menimbulkan tekanan kepada peserta didik. Sebelum praktik tari dimulai, guru memberikan motivasi, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun memperagakan gerakan tari. Suasana belajar yang terbuka tersebut membuat peserta didik merasa lebih percaya diri untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Pada saat kegiatan praktik, guru memperagakan setiap ragam gerak Tari Rentak Bulian secara bertahap kemudian diikuti oleh peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang belum mampu melakukan gerakan dengan benar, guru memberikan bimbingan secara langsung tanpa memberikan penilaian yang bersifat menghakimi. Guru juga memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu memperagakan gerakan dengan baik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik lainnya.

Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih secara berkelompok sehingga tercipta interaksi, kerja sama, serta komunikasi antarpeserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik saling membantu memperbaiki gerakan, mengingat urutan ragam gerak, serta memberikan masukan kepada teman sekelompoknya. Situasi pembelajaran seperti ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran tari.

Menurut Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), prinsip Joyful merupakan proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menarik, dan memberikan pengalaman positif kepada peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya diartikan sebagai pembelajaran yang dipenuhi permainan, tetapi merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa dihargai, percaya diri, dan termotivasi untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami materi serta menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada latihan gerak. Guru menjelaskan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengamati video pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, serta melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran Tari Rentak Bulian menjadi lebih menarik karena tidak hanya menghafal

gerakan, tetapi juga memahami sejarah, makna, dan nilai budaya yang terkandung di dalam tarian tersebut. Peserta didik mengaku lebih percaya diri saat melakukan praktik tari karena guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip Joyful berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif. Peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan menari, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta menunjukkan sikap menghargai budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.



**Gambar 3. Proses Latihan**

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian di kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru telah terlaksana dengan baik melalui penerapan prinsip Mindful, Meaningful, dan Joyful. Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan dan membentuk proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Joanne Quinn (2017) yang menyatakan bahwa Deep Learning merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam melalui keterlibatan aktif dalam pengalaman belajar yang autentik. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan guru mengenai Tari Rentak Bulian, tetapi juga mengamati, berdiskusi, mempraktikkan gerakan, serta merefleksikan pengalaman belajar sehingga pemahaman

terhadap materi menjadi lebih komprehensif.

Hasil penelitian juga memperkuat pendapat McEachen (2017) yang menjelaskan bahwa Deep Learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan kolaboratif. Selama proses pembelajaran, peserta didik bekerja sama dalam kelompok, saling memberikan masukan terhadap gerakan tari, berdiskusi mengenai makna tari, serta melakukan refleksi terhadap hasil latihan yang telah dilakukan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara kolaboratif sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk membangun pemahamannya melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Langworthy (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam terjadi ketika peserta didik mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sehingga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Pada pembelajaran Tari Rentak Bulian, guru menghubungkan materi tari dengan kehidupan masyarakat Melayu Riau serta pentingnya menjaga warisan budaya daerah. Dengan demikian, peserta didik memahami bahwa pembelajaran tari tidak hanya bertujuan memperoleh nilai akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab dalam melestarikan budaya lokal.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Hill (2017) yang menjelaskan bahwa Deep Learning tidak hanya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik gerak Tari Rentak Bulian, tetapi juga mampu menganalisis makna gerakan, memahami sejarah perkembangan tari, serta mengemukakan pendapat mengenai pentingnya pelestarian budaya daerah. Aktivitas tersebut menunjukkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan reflektif peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penerapan Deep Learning memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian. Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, mampu bekerja sama, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran, serta menunjukkan sikap apresiatif terhadap budaya daerah. Dengan demikian, penerapan Deep Learning tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Seni Budaya yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, keterampilan,

dan karakter peserta didik secara utuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian di kelas VIII.5 SMP Negeri 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan Deep Learning telah terlaksana dengan baik melalui penerapan tiga prinsip utama, yaitu Mindful (berkesadaran), Meaningful (bermakna), dan Joyful (menyenangkan).

Pada prinsip Mindful, guru berhasil membangun kesadaran belajar peserta didik melalui penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian apersepsi, serta pengenalan sejarah dan filosofi Tari Rentak Bulian sebelum kegiatan praktik dilaksanakan. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menyadari pentingnya mempelajari tari tradisional sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya daerah.

Pada prinsip Meaningful, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik melalui diskusi mengenai nilai budaya, sejarah, fungsi, dan makna Tari Rentak Bulian dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan kehidupan sehari-hari serta memahami pentingnya menjaga warisan budaya lokal.

Sementara itu, pada prinsip Joyful, guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan melalui kegiatan diskusi, demonstrasi, latihan kelompok, pemberian motivasi, serta umpan balik yang positif. Kondisi tersebut meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan Deep Learning dalam pembelajaran Tari Tradisional Rentak Bulian memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan dalam memperagakan gerak tari, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah, filosofi, serta nilai budaya yang terkandung dalam Tari Rentak Bulian. Dengan demikian, pendekatan Deep Learning dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ash-shiddiqi, M., dkk. (2025). *Metode Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Bahiyah, S., & Gumiandari, S. (2024). Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 125–136.
- Darmadi, H. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani. (2021). Penelitian Kualitatif sebagai Pendekatan dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 15–24.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. California: Corwin Press.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hill, P. (2017). *Deep Learning, Assessment and Curriculum*. Melbourne: Education Services Australia.
- Langworthy, M. (2013). *Towards a New End: New Pedagogies for Deep Learning*. Seattle: Collaborative Impact.
- McEachen, J. (2017). *Measuring Human Return: Understand and Assess What Really Matters for Deeper Learning*. California: Corwin Press.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: Autodesk Foundation.